

EVALUASI KLINIS PERAWATAN GIGI TIRUAN SEBAGIAN LEPASAN PADA MASYARAKAT KELURAHAN LUBUK MINTURUN DI KOTA PADANG

Arief Waskitho¹, Dina Auliya Amly², Bellinda Aprillia Mirnacantika³

¹Dosen Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

²Dosen Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Baiturrahmah, Padang, Indonesia

³Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

* Penulis Korespondensi :

Abstrak

Masalah kesehatan gigi dan mulut menjadi salah satu masalah kesehatan yang memerlukan perhatian khusus di Indonesia. Masalah kesehatan gigi yang paling umum terjadi di Indonesia, yaitu gigi berlubang atau karies gigi. Angka kejadian terjadinya karies di Indonesia sangat tinggi, yaitu mencapai 88,8% dari jumlah penduduk Indonesia. Angka yang tinggi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya, seperti konsumsi diet tinggi gula, kebiasaan buruk masyarakat yang dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut dan kesadaran masyarakat yang masih rendah terhadap kesehatan gigi dan mulut. Kesadaran masyarakat yang rendah terhadap kesehatan gigi dan mulut ini menyebabkan rendahnya minat masyarakat untuk merawat giginya sehingga dapat menyebabkan gigi tidak dapat dirawat lagi dan berakhir dengan terjadinya kehilangan gigi. Kehilangan gigi dapat mempengaruhi fungsi berbicara, pengunyahan dan estetik pada seseorang. Berdasarkan kondisi yang dialami oleh masyarakat Indonesia ini maka diperlukan tindakan rehabilitatif, yaitu berupa perawatan pembuatan gigi tiruan pada kasus-kasus kehilangan gigi. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat Indonesia melalui tindakan pembuatan gigi tiruan gratis yang diharapkan dapat mengatasi keluhan kehilangan gigi yang dialami masyarakat sekitar dan adanya evaluasi terhadap perawatan pada program yang telah dilaksanakan. Metode pengabdian masyarakat kali ini adalah melaksanakan kegiatan rehabilitatif berupa tindakan pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan secara gratis. Indikator keberhasilan kegiatan ini dilihat dari evaluasi kepuasan hasil perawatan pembuatan gigi tiruan yang diberikan kepada masyarakat sekitar dengan dilakukan follow-up pasca perawatan.

Kata kunci: kehilangan gigi, gigi tiruan, rehabilitatif

Abstract

Dental and oral health problems are one of the health problems that require special attention in Indonesia. The most common dental health problem in Indonesia is cavities or dental caries. The incidence of caries in Indonesia is very high, reaching 88.8% of the total population of Indonesia. This high number is influenced by several factors, one of which is daily intake of high-sugar foods, bad habits of the community that can affect dental and oral health, and low public awareness of dental and oral health. Low public awareness of oral health has led to low public interest in caring for their teeth. This causes the teeth no longer to be treated so that it ends in tooth loss. Tooth loss can affect a person's speech, mastication and aesthetic functions. Based on the conditions experienced by the Indonesian people, rehabilitative measures are needed, namely in the form of denture treatment in cases of tooth loss. The purpose of this community service is to provide services to the people of Indonesia through the act of making free dentures which are expected to overcome complaints of tooth loss experienced by the surrounding community and an evaluation of the treatment of the programs that have been implemented. The community service method this time is to carry out rehabilitative activities in the form of making removable partial dentures free of charge. The indicator of the success of this activity can be seen from the evaluation of the satisfaction of the results of the denture manufacturing treatment given to the surrounding community with post-treatment follow-up.

Keywords: tooth loss, dentures, rehabilitative

1. PENDAHULUAN

Kehilangan gigi secara parsial atau sebagian dialami oleh 43,6% populasi dunia. Sedangkan Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menunjukkan prevalensi kehilangan gigi parsial sebesar 19% (Riskesdas, 2018). Keadaan kehilangan gigi ini cenderung untuk tidak mendapatkan perawatan. Studi menemukan bahwa bertambahnya usia dan tidak memiliki pendidikan berhubungan dengan kasus kehilangan gigi. Ada kemungkinan bahwa tidak adanya pendidikan berarti pengetahuan kesehatan mulut yang lebih rendah dan pemanfaatan layanan kesehatan mulut yang lebih rendah walaupun tersedia layanan kesehatan (Velden, *et al.*, 2015). Pemanfaatan fasilitas kesehatan yang rendah menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat yang masih rendah terhadap perawatan rehabilitatif. Perawatan rehabilitatif pada kasus kehilangan gigi adalah perawatan gigi tiruan. Faktor lain yang menyebabkan kunjungan ke fasilitas kesehatan yang rendah adalah tingginya biaya kesehatan, ketidakmampuan secara ekonomi juga menjadi salah satu alasan masyarakat mengalami kesulitan dalam memperoleh pelayanan kesehatan gigi dan mulut khususnya pembuatan gigi tiruan (Ainani, *et al.*, 2021).

Kehilangan gigi pada seseorang dapat terjadi karena beberapa penyebab, seperti gigi karies yang tidak dirawat, adanya kondisi sistemik misalnya penyakit diabetes, *oral hygiene* dan kebiasaan buruk menyebabkan periodontitis, dan lain sebagainya (Pengpid & Peltzer, 2018). Kehilangan gigi parsial dapat menyebabkan gangguan pengunyahan dan fungsi estetik. Hal ini dapat mengganggu sistem stomatognatik dan menyebabkan perubahan struktural dan fungsional seperti gangguan pengunyahan, pencernaan, fonetik, estetika, dan temporomandibular serta berdampak psikososial. Perawatan dalam kasus kehilangan gigi dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang (Mursid, *et al.*, 2017). Secara global, permintaan akan gigi tiruan masih termasuk rendah dan dapat mengakibatkan kesehatan mulut yang buruk, sehingga sangat disarankan agar program kesehatan masyarakat mencakup populasi kesehatan mulut, terutama lansia, sehingga tren kesehatan dan strategi manajemen di masa depan dapat ditingkatkan (Berniyati, *et al.*, 2019). Kegiatan perawatan gigi gratis pada masyarakat dapat mendukung pelaksanaan pembangunan kesehatan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan, yaitu pelayanan perawatan rehabilitatif berupa pembuatan gigi tiruan sebagian tiruan lepasan pada masyarakat. Kegiatan akan difokuskan pemberian perawatan gigi tiruan pada masyarakat sekitar Kelurahan Lubuk Minturun, Kecamatan Koto Tengah di Kota Padang. Hasil dari pengabdian masyarakat tersebut diharapkan dapat meningkatkan status kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat yang mendapatkan perawatan.

2. BAHAN DAN METODE

Berdasarkan hasil identifikasi yang dilakukan kepada mitra terdapat beberapa tahapan yang dilakukan. Sebelum kegiatan inti, dilakukan pendekatan terlebih dahulu kepada mitra program dengan melakukan kerjasama dengan mitra kerja, yaitu Puskesmas Ikur Koto. Hal-hal yang dilakukan adalah koordinasi tim pengabdian masyarakat dan dengan Puskesmas Ikur Koto mengenai tahapan jalannya perawatan nanti. Selanjutnya, merincikan prosedur kerja yang menjadi pedoman tim untuk melaksanakan pengabdian yakni sebagai berikut:

1. Koordinasi tim pengabdian masyarakat dengan Mitra di Puskesmas Ikur Koto
2. Menentukan lokasi, waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama tim pelaksana baik untuk pelaksanaan bakti sosial maupun pemeriksaan awal.
3. Pemeriksaan awal pasien terkait kebutuhan perawatan gigi tiruan di sekitar Puskesmas Ikur Koto, serta menentukan jumlah peserta yang mengikuti perawatan.
4. Melakukan perawatan pencetakan dan pemasangan gigi tiruan sebagian lepasan (GTSL) pada pasien terpilih.
5. Melakukan evaluasi berupa kuisioner kuesioner kepuasan fungsi dan estetik terhadap penggunaan gigi tiruan 2 minggu setelah pemakaian, terdiri dari pilihan tidak puas, puas dan sangat puas

Pembagian tugas tim pengabdian:

Ketua

- ☐ Mendata permasalahan kebutuhan gigi tiruan dari mitra.
- ☐ Menentukan solusi dari permasalahan mitra, yaitu perawatan gigi tiruan sebagian lepasan.
- ☐ Menjalin komunikasi antara mitra dengan tim pengabdian.
- ☐ Memimpin kegiatan pelaksanaan program.
- ☐ Melakukan koordinasi tim pengabdian.

Anggota

- ☐ Membantu ketua dalam mendata dan melakukan perawatan gigi tiruan berdasarkan dari permasalahan mitra.
- ☐ Membantu mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan program.
- ☐ Membantu melakukan pemeriksaan awal pasien.
- ☐ Membantu melakukan pelaksanaan program pembuatan gigi tiruan..

- *Follow-up* pasien terkait evaluasi berupa kuisoner kuesioner kepuasan pasien terhadap perawatan gigi tiruan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian yang dilaksanakan ini termasuk dalam program Pengabdian Masyarakat Perawatan Gigi dan Mulut dengan judul tema “Satu Langkah Satu Tujuan, Melangkah Bersama Mencapai Gigi Sehat Indonesia”. Pada pengabdian masyarakat ini terdapat 2 pasien yang dilakukan perawatan gigi tiruan sebagian lepasan. Perawatan dimulai dengan melakukan pemeriksaan awal pasien gigi tiruan sesuai kriteria, yaitu kehilangan gigi maksimal 3 gigi. Kemudian, 2 Dua pasien terpilih dilakukan pencetakan dan pembuatan alat GTSL di laboratorium gigi. Pada hari pelaksanaan program, dilakukan pemasangan gigi tiruan sebagian lepasan pada pasien. Pada pasien 1 dilakukan edukasi dan perawatan pre-prostetik berupa pencabutan sisa akar gigi (Gambar 1), kemudian dilanjutkan pemasangan gigi tiruan sebagian lepasan secara langsung (*immediate denture*) (Gambar 2). Pada pasien 2 yaitu dilakukan perawatan berupa edukasi, pemasangan gigi tiruan sebagian lepasan dan penyesuaian oklusi (Gambar 3 dan 4). Setelah itu, dilakukan *follow up* secara online dengan dilakukan pengisian evaluasi perawatan yang diberikan setelah perawatan.



Gambar 1. Perawatan pencabutan sisa akar gigi sebelum pemasangan gigi tiruan pada pasien 1



Gambar 2. Pemasangan gigi tiruan sebagian lepasan pada pasien 1

a) Sebelum pemasangan gigi tiruan (paska pencabutan), b) Sesudah pemasangan gigi tiruan

Gambar 3. Pemasangan gigi tiruan sebagian lepasan dan penyesuaian oklusi pada Pasien 2



a

b

Gambar 4. Foto intraoral pemasangan gigi tiruan Pada pasien 2

a) Sebelum pemasangan gigi tiruan, b) Sesudah pemasangan gigi tiruan

1. Indikator Keberhasilan

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan perawatan gigi tiruan adalah faktor kepuasan pasien. Indikator kepuasan pasien dinilai dari kuesioner kepuasan fungsi dan kepuasan estetik. Kepuasan fungsi terdiri dari komponen kenyamanan pemakaian gigi tiruan saat digunakan untuk berbicara, makan, ada tidaknya rasa sakit, dan kepuasan pasien ketika memakai gigi tiruan. Dalam pembuatan gigi tiruan sering ditemui keluhan-keluhan pasien, seperti longgarnya gigi tiruan dan luka pada jaringan mukosa mulut sehingga menyebabkan ketidaknyamanan saat digunakan, tidak dapat digunakan mengunyah dan berbicara, serta malu ketika menggunakan gigi tiruan. Adanya keluhan tersebut dapat menyebabkan gigi tiruan tersebut tidak digunakan dan tidak tercapainya tujuan utama pembuatan gigi tiruan (Kristiana *et al.*, 2015). Tabel 1. menunjukkan kepuasan pasien terhadap fungsi gigi tiruan yang diberikan .

Tabel 1. Tabel hasil kepuasan fungsi GTSL

N o	Fungsi	Tidak Puas	Puas	Sangat Puas
1	Nyaman/ tidak sakit		100%	
2	Berbicara		50%	50%
3	Mengunyah makanan		100%	
4	Puas dibanding sebelum memakai		100%	
5	Puas sesuai keinginan		50%	50%

Pada tabel didapatkan hasil kepuasan fungsi perawatan GTSL, yaitu aspek kenyamanan/tidak sakit sebanyak 100%, lalu diikuti rasa puas pada aspek bicara sebanyak 50% dan sangat puas 50% rasa puas pada saat digunakan untuk mengunyah makanan 100%, rasa puas pada poin dibanding sebelum memakai sebanyak 100% dan rasa puas sesuai keinginan pasien sebanyak 50% dan sangat puas 50%. Hasil ini menunjukkan bahwa perawatan dapat diterima dengan baik dalam peningkatan fungsi gigi geligi pasien.

Indikator kepuasan estetik dilihat dari susunan gigi, bentuk gigi, warna gigi, ukuran gigi dan penempatan cengkram. Tabel kepuasan fungsi gigi tiruan dapat dilihat dalam (Tabel 2).

Tabel 2. Tabel hasil kepuasan estetik GTSL

N o	Estetik	Tidak Puas	Puas	Sangat Puas
1	Susunan gigi		100%	
2	Bentuk gigi		100%	
3	Warna gigi		50%	50%
4	Ukuran gigi		100%	
5	Penempatan cengkram		100%	

Hasil kepuasan estetik dari perawatan GTSL dapat dilihat pada Tabel 2 dengan ditinjau dari beberapa aspek, yaitu 100% pasien menyatakan puas terhadap susunan gigi dan bentuk gigi sebanyak 100%, lalu diikuti rasa puas pada warna gigi sebanyak 50% dan sangat puas 50%, serta rasa puas sebanyak 100% pada aspek ukuran gigi dan penempatan cengkram pada perawatan GTSL. Perawatan gigi tiruan yang telah dilakukan ini dapat mendukung dari estetik pasien dengan memperhatikan aspek-aspek susunan, bentuk, warna, ukuran dan letak cengkram. Respon yang positif dari masyarakat terhadap kegiatan

bakti sosial yang diselenggarakan, diharapkan menjadi langkah awal dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan rongga mulut. Pada daerah-daerah lain dimana pelayanan kesehatan primer masih jauh dari jangkauan masyarakat serta instansi sekitar tidak memiliki standar peralatan minimal maupun sumber daya manusia untuk melakukan perawatan gigi yang dibutuhkan, kegiatan seperti ini dapat diimplementasikan sebagai upaya kuratif dan rehabilitatif tambahan (Baumgarten, *et al.*, 2018).

2. Kontribusi Mitra

Pada kegiatan ini Mitra yaitu Puskesmas Ikur Koto, berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Pada tahap awal mitra membantu pelaksana pengabdian masyarakat dalam penyusunan pelaksanaan kegiatan serta pemilihan lokasi yang sesuai untuk kegiatan bakti sosial ini. Kegiatan yang dilakukan tentu saja memerlukan dukungan dan partisipasi positif dari mitra, sehingga dapat berjalan lancar dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Partisipasi lainnya, yaitu membantu sosialisasi ke masyarakat sekitar mengenai kegiatan bakti sosial ini serta hadir dalam pembukaan kegiatan.

3. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan yang diselenggarakan berupa bakti sosial pengobatan gigi gratis dengan salah satunya yaitu perawatan pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan (GTSL) bagi masyarakat sekitar. Kegiatan ini meliputi *screening* pasien, pembuatan gigi tiruan, pemasangan gigi tiruan dan evaluasi kepuasan pasien pasca perawatan. Hasil evaluasi baik dari kepuasan fungsi maupun estetik didapatkan respon positif serta kepuasan yang tinggi dari masyarakat terhadap perawatan pembuatan gigi tiruan untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut bagi warga di sekitar Lubuk Minturun, Kota Padang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Program Studi Profesi Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Dental Rescue FKG UMY, Fakultas Kedokteran Gigi Baiturrahmah Padang, Puskesmas Ikurkoto dan SMK Pertanian Pembangunan (SMKPP) Negeri Padang atas kerjasamanya sehingga pengabdian masyarakat berupa bakti sosial ini dapat terselenggara dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainani, H., Arifin, R., & Wardani, I. K. Description Of Partially Edentulous Pattern Among Patients At Rsgmp Gusti Hasan Aman In Banjarmasin. *Dentino: Jurnal Kedokteran Gigi*, 6(1), 2021. 100-105.



- Baumgarten, A., Hugo, F. N., Bulgarelli, A. F., Hilgert, J. B. (2018). Curative Procedures Of Oral Health And Structural Characteristics Of Primary Dental Care. *Rev Saude Publica*. 2018 Apr 9;52:35
- Berniyanti, T., Palupi, R., Setijanto, R. D., Bramantoro, T., Nur, I., & Ramadhani, A. "Overview of Dentures' Demand to Support the Improvement of Life Quality of the Elderly at High-Level Life Expectancy in Indonesia." *Journal of International Oral Health* 11.3 2019. 112-117
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kristiana, D., Naini, A., Gunadi, A. 2015. Tingkat kepuasan pasien gigi tiruan sebagian lepasan di rumah sakit gigi dna mulut fakultas kedokteran gigi universitas jember. *Stomatognatic-Jurnal Kedokteran Gigi*, 8(2), 2015, 108-113.
- Mursid, S., Pujnadati, C. K., & Kusdhany, L. S. Awareness and demand of prosthodontic treatment for tooth loss replacement. *J Int Dent Med Res*, 10(3), 2017. 872-6.
- Pengpid S, Peltzer K. The prevalence of edentulism and their related factors in Indonesia, 2014/15. *BMC Oral Health*. 2018 Jul 3;18(1):118
- Van der Velden U, Amaliya A, Loos BG, Timmerman MF, van der Weijden FA, Winkel EG, Abbas F. Java project on periodontal diseases: causes of tooth loss in a cohort of untreated individuals. *J Clin Periodontol*. 2015;42(9):824–831.
- World Health Organization. 2014. Facilitator guide, Workbook, Brochure and Slides Special Programme for Research and Training in Tropical Diseases.